

EFEKTIVITAS EKSTRAKULIKULER BTQ DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMPN 9 REJANG LEBONG

SITI SAPUROH

SMPN 9 Rejang Lebong

e-mail: nayla.kenz123@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak-anak terutama anak SMP. Pada usia ini hendaknya mereka sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Tetapi melihat realitanya mereka belum mampu Belajar Membaca al-Qur'andengan baik. Maka dari itu SMPN 9 Rejang Lebong menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ agar peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an dan tidak bisa sama sekali membaca dan menulis Al-Qur'an dapat meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan Baca Tulis al-Qur'an di SMPN 9 Rejang Lebong dan juga untuk mengetahui sejauh mana Efektivitas Baca Tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN 9 Rejang Lebong. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya, dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif di antaranya, reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), dan Verifikasi data (conclusion drawing/verification). Dari data yang dipaparkan, terdapat perubahan yang positif yang ditunjukkan peserta didik dalam konteks kemampuan membaca al-Qur'an dimana pada saat semester satu tidak sedikit peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an dan pada saat semester dua sudah lebih banyak peserta didik yang cukup lancar membaca al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase bahwa dari 25 peserta didik dikelas VII dan kelas VIII yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran, terdapat 14 peserta didik yang kemampuan membaca al-Qurannya meningkat. Berikut hasil perhitungan prosentase peningkatan kemampuan membaca alQuran kelas VII dan kelas VIII di SMPN 9 Rejang Lebong 56 %.

Kata Kunci: Efektivitas, Ekstrakurikuler BTQ, Kompetensi, Al-qur'an

ABSTRACT

Al-Qur'an education is very important for children, especially junior high school students. At this age they should be able to read and write the Qur'an. But seeing the reality they have not been able to learn to read the Qur'an properly. Therefore, SMPN 9 Rejang Lebong organizes BTQ extracurricular activities so that students who are not fluent in reading and writing the Qur'an and cannot read and write the Qur'an at all can improve their competence in reading and writing the Qur'an. This study has a purpose, namely to describe the implementation of Al-Qur'an Reading and Writing at SMPN 9 Rejang Lebong and also to find out the effectiveness of Al-Qur'an Reading and Writing in improving the ability to read the Qur'an at SMPN 9 Rejang Lebong. This research belongs to the type of descriptive qualitative research with the research subject of students who take extracurricular activities. Data was collected using the methods of observation, interviews and documentation. The data obtained were then analyzed using qualitative descriptive analysis including data reduction, data display, and data verification (conclusion drawing/verification). From the data presented, there are positive changes shown by students in the context of the ability to read the Qur'an where during the first semester there were not a few students who were not fluent in reading the Qur'an and in the second semester there were more students. who is quite fluent in reading the Qur'an. This is indicated by the percentage that of the 25 students in class VII and class VIII who take part in Extracurricular Al-Quran Reading and Writing activities, there are 14 students whose

ability to read Al-Quran has increased. The following are the results of the calculation of the percentage increase in the ability to read the Koran for class VII and class VIII at SMPN 9 Rejang Lebong 56%.

Keywords: Effectiveness, BTQ Extracurricular, Competence, Al-qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari Peserta didik di sekolah/madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu Peserta didik dan guru. Dari segi Peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Sedangkan dari sisi guru belajar itu dapat diamati secara tidak langsung (*Majid, 2012: 106*). Artinya proses belajar merupakan proses internal Peserta didik yang tidak dapat diamati tetapi dapat dipahami oleh guru.

Demikian pula pendidikan agama dalam hal ini pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diberikan di sekolah-sekolah, sebab pendidikan agama Islam ini sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life) (*Zakiyah Daradjat, Ilmu pendidikan Islam*).

Pada hakekatnya pendidikan Islam sudah ada sejak zaman dahulu kala, ketika Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu pertama yaitu iqro' (membaca). Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pendidikan Islam. Moh Roqib mengutip pernyataan Ahmad D. Marimba bahwasanya pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu kepribadian muslim (*Moh Roqib, Ilmu Pendidikan Islam*).

Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Salah satunya agama Islam yang sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an dan As-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (wisdom), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujaddilah 58/11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat" (*AlMujaddilah: 11*) (Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*)

Ayat ini menunjukkan tentang pentingnya orang yang berilmu, karena orang yang berilmu akan di tinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an, kata Al-ilm dan kata-kata jadiannya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama, yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia (*Majid, 2012:108*).

Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bertujuan agar Peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan membaca Peserta didik akan mudah memahami. Dengan menulis maka Peserta didik akan

lebih mudah untuk mengingat dari apa yang mereka baca. Oleh karena itu membaca tidak dapat dipisahkan dengan menulis.

Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw, secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari al-qur'an. (*said aqil, aqtualisasi nilai-nilai qur'ani dalam pendidikan islam*)

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf al-qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi qur'ani. Jika pendidikan al-qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai al-qur'an pun akan membumi di masyarakat.

Dunia pendidikan dituntut supaya mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan karena hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai taksonomi bloom, yaitu ranah proses berfikir (cognitive domain), ranah keterampilan (psicomotor domain), dan ranah nilai atau sikap (affective domain). (*Anas Sudiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan*)

Dalam upaya meningkatkan kemampuan Belajar Membaca al-Qur'an maka dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai strategi, ketepatan waktu, dan metode yang bervariasi. Hal ini sesuai pendapat H.M Arifin yang menyatakan bahwa: "keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru itu sendiri, bukan pada sasarannya." (*H.M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga*)

Adapun proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang ada di SMPN 9 Rejang Lebong ini adalah sebanyak 4 kali pertemuan dalam satu minggu, setiap pertemuannya selama 90 menit. Setiap Peserta didik yang belum bisa sama sekali dan belum lancar Belajar Membaca al-Qur'andiwajibkan untuk mengikuti pembelajaran BTQ dan penempatan kelas sesuai dengan kemampuan awal Belajar Membaca al-Qur'an masing-masing peserta didik. Melalui waktu yang singkat dan pertemuan yang kurang efektif, masih banyak peserta didik yang belum lancar Belajar Membaca al-Qur'ansesuai dengan standar yang diinginkan, apalagi bagi peserta didik yang kemampuan membacanya masih rendah.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong".

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam Membaca al-Qur'an sebelum mengikuti ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an).
- 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) di SMPN 9 Rejang Lebong.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) terhadap peningkatan kemampuan Membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 9 Rejang Lebong.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tentang efektivitas ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi Membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 9 Rejang Lebong yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 9 Rejang Lebong dengan waktu pelaksanaan selama 3 bulan (Agustus 2021 – Oktober 2021).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dari hasil observasi yang kemungkinan akan menjadi sebuah kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Jenis dari penelitian kali ini adalah menggunakan penelitian lapangan (field reaserch) yaitu dengan mengadakan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan yang dijadikan sebagai subjek penelitian serta peneliti terlibat langsung didalamnya. (J.R.Racoo, 2010)

Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang juga bertugas sebagai guru Bahasa Indonesia, Wakil kepala sekolah yang juga bertugas sebagai guru IPA, dan juga 5 orang Peserta didik yang menjadi obyek wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Setelah proses pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), dilakukan pengelompokan. Dalam penelitian kualitatif data coding atau pengkodean data memegang peranan penting dalam proses analisis data, dan menemukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Salah seorang sosiologi bernama Anselm Strauss pernah mengatakan demikian. "Setiap peneliti yang berkeinginan untuk menjadi mahir dalam melakukan analisis kualitatif, harus belajar untuk mengodekan data dengan baik dan mudah. Keunggulan penelitian sebagian besar terletak pada keunggulan pengodean data." (Joseph Robert Daniel, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil analisis data diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Pembelajaran ekstrakurikuler BTQ terdiri dari empat pertemuan dalam setiap pekannya dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan. Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler BTQ peserta didik belajar tentang membaca huruf hijaiyah menggunakan kartu huruf, peserta didik juga belajar tentang huruf hijaiyah bersambung dan imla'(menulis huruf hijaiyah dengan metode dikte) dengan media pembelajaran yang digunakan yaitu buku iqro.

Untuk mengungkapkan apakah ada peningkatan membaca al-qur'an peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ, maka di akhir pembelajaran diadakan penilaian. Sehingga saat pembelajaran ekstrakurikuler BTQ berlangsung peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Dengan semangat tersebut membuat peserta didik lebih rajin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Sehingga pelafalan dan makhoriul huruf dalam membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dibanding pada saat pra penelitian. Berdasarkan pedoman tersebut membaca al-qur'an peserta didik sudah mulai meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta didik SMPN 9 Rejang Lebong sebelum Mengikuti Ekstrakurikuler BTQ

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1	Abi Putra Anugra	70	Kurang
2	Aji Pamungkas	71	Kurang
3	Aldo Adepio	70	Kurang
4	Andre Junior A.D	70	Kurang

5	Anita Palensiya	75	Cukup
6	Dioba	70	Kurang
7	Krisna Mirnawati	80	Cukup
8	Listiana	70	Kurang
9	M. Ariel	70	Kurang
10	Marvel Ahlul Zikri	85	Baik
11	Muhammad Rois	80	Cukup
12	Nabila Cahya Putri P	85	Baik
13	Najela Salsabila	78	Cukup
14	Rafi Tegar	80	Cukup
15	Rahma Fitriani	75	Cukup
16	Rika Okta Sari	70	Kurang
17	Rizki Awa Lia Nasuha	78	Cukup
18	Rezi Bagite	70	Kurang
19	Safira Dwi Andini	70	Kurang
20	Sandya Pradipta	70	Kurang
21	Sekar Melati	90	Baik
22	Selawati	85	Baik
23	Stiawan Prawisnu	85	Baik
24	Yogi Setiawan	80	Cukup
25	Zevin Defisa Anugrah	75	Cukup

Keterangan:

Sangat Baik (91-100) : Lancar membaca dan sesuai kaidah tajwid

Baik (82-90) : Lancar membaca tapi belum sesuai kaidah tajwid

Cukup (73-81) : belum lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid

Kurang (<73) : Belum bisa membaca dan mengenal huruf hijaiyah

Tabel 1. menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an peserta didik masih sangat kurang, masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca dan mengenal huruf hijaiyah.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta didik SMPN 9 Rejang Lebong setelah Mengikuti Ekstrakurikuler BTQ

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1	Abi Putra Anugra	70	Kurang
2	Aji Pamungkas	75	Cukup
3	Aldo Adepio	75	Cukup
4	Andre Junior A.D	72	Kurang
5	Anita Palensiya	82	Baik
6	Dioba	72	Kurang
7	Krisna Mirnawati	80	Cukup
8	Listiana	80	Cukup
9	M. Ariel	73	Kurang
10	Marvel Ahlul Zikri	91	Sangat Baik
11	Muhammad Rois	85	Baik
12	Nabila Cahya Putri P	95	Sangat Baik
13	Najela Salsabila	82	Baik
14	Rafi Tegar	85	Baik
15	Rahma Fitriani	82	Baik
16	Rika Okta Sari	73	Cukup
17	Rizki Awa Lia Nasuha	82	Baik

18	Rezi Bagite	72	Kurang
19	Safira Dwi Andini	83	Baik
20	Sandya Pradipta	77	Cukup
21	Sekar Melati	90	Baik
22	Selawati	85	Baik
23	Stiawan Prawisnu	95	Sangat Baik
24	Yogi Setiawan	80	Cukup
25	Zevin Defisa Anugrah	75	Cukup

Keterangan:

Sangat Baik (91-100) : Lancar membaca dan sesuai kaidah tajwid

Baik (82-90) : Lancar membaca tapi belum sesuai kaidah tajwid

Cukup (73-81) : belum lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid

Kurang (<73) : Belum bisa membaca dan mengenal huruf hijaiyah

Dari data yang sudah dipaparkan, terdapat perubahan yang positif yang ditunjukkan peserta didik dalam konteks kemampuan membaca al-Qur'an dimana pada saat sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik masih sangat kurang, dan pada saat setelah mengikuti ekstrakurikuler BTQ sudah lebih banyak peserta didik yang cukup lancar membaca al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase bahwa dari 25 peserta didik dikelas VII dan kelas VIII yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran, terdapat 14 peserta didik yang kemampuan membaca al-Qurannya meningkat. Berikut hasil perhitungan prosentase peningkatan kemampuan membaca alQuran kelas VII dan kelas VIII di SMPN 9 Rejang Lebong $14/25 \times 100\% = 56\%$.

b. Pembahasan

Hasil data perhitungan analisa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler BTQ. hal ini ditunjukkan dengan prosentase bahwa dari 25 peserta didik dikelas VII dan kelas VIII yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran, terdapat 14 peserta didik yang kemampuan membaca al-Qurannya meningkat. Berikut hasil perhitungan prosentase peningkatan kemampuan membaca alQuran kelas VII dan kelas VIII di SMPN 9 Rejang Lebong $14/25 \times 100\% = 56\%$ sehingga adanya korelasi positif antara kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan kemampuan membaca al-qur'an peserta didik di SMPN 9 Rejang Lebong.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru ekstrakurikuler, beliau menuturkan:

"Proses pelaksanaan BTQ di SMPN 9 Rejang Lebong dilaksanakan pada jam setelah pulang sekolah. dalam satu minggu 4 kali pertemuan, dengan durasi 90 menit disetiap pertemuan. Pada perjalanannya BTQ belum bisa dikatakan sesuai dengan yang diharapkan karena sarana dan prasarana buku panduan yang belum memadai akan tetapi dengan adanya ekstrakurikuler BTQ ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada Peserta didik minimal semua Peserta didik bisa mengenal huruf hijaiyah dengan lancar dan kemudian seiring berjalannya waktu dengan dilaksanakannya proses membaca al-Qur'an secara intensif dengan target, semua Peserta didik diharapkan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid" (Wawancara dengan guru, 2021)

Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sendiri dimulai dengan menyampaikan materi, melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara bersama-sama, membaca surat-surat pendek, kemudian menulis beberapa ayat dan dilanjutkan dengan membaca satu persatu sesuai dengan tingkatan yang tertera pada kartu prestasi BTQ, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Peserta didik bahwa mereka mengatakan:

“Untuk proses pembelajaran sendiri Ibu Siti menyampaikan materi sebentar kemudian meminta kita bersama-sama melafalkan huruf-huruf hijaiyah, membaca surat-surat pendek, menulis ayat dan diminta untuk menghafalkannya dan membaca satu persatu sesuai tingkatan yang tertera di buku prestasi BTQ” (Wawancara dengan Peserta didik, 28 September 2021)

Hasil belajar adalah apa yang akan diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar merupakan pendapat para ahli Djamarah Dan Zain (2006). Selanjutnya menurut Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Selanjutnya Rusman (2017) menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Para ahli yang lain Suprijono (2009) Hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian - pengertian, sikap - sikap, apresiasi dan keterampilan.

Dari uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil usaha pada akhir proses belajar yang diharapkan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Penulis mengutip beberapa penelitian yang telah lalu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti sehingga akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun penelitian yang relevan diantaranya adalah:

1. Penelitian dilakukan oleh Nur Aenni dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di MI Darul Huda Banurejo Ngaglik Sleman”. Penelitian ini membahas tentang upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an yaitu dengan memberikan pengajaran ekstrakurikuler BTQ, tadarus surat-surat pendek, pemberian hadiah dan menyediakan sarana dan prasarana. Dengan hasil dari upaya tersebut nilai siswa dari tiga tahun terakhir meningkat. Kelebihan dari penelitian ini adalah adanya dukungan dari sekolah berupa sarana dan fasilitas yang memadai sehingga membuat minat siswa bersemangat untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an. Kekurangan dari penelitian ini adalah suasana kelas yang kurang kondusif. Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu beliau meneliti tentang Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di MI Darul Huda Banurejo Ngaglik Sleman, yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu “Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur’an peserta didik di SMPN 9 Rejang Lebong”. Sedangkan untuk persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aenni dengan yang akan penulis lakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu Kemampuan Membaca Al-Quran.
2. Penelitian dilakukan oleh Yenti Elyani dengan judul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Karang Mojo Gunung Kidul Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang peranan guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar Baca Tulis Al-Qur’an termasuk kurang karena beberapa faktor yang mempengaruhinya di antaranya asal sekolah, lingkungan keluarga, dan kreativitas guru yang mendukung. Peran guru disini lumayan berperan namun kurang optimal karena belum memenuhi kebutuhan siswa. Seharusnya guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan, membangkitkan minat siswa untuk selalu belajar. Kelebihan dari penelitian ini adalah untuk menunjang peran guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai serta bekerja sama dengan wali murid dalam memantau yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Baca Tulis Al-Qur’an tidak dijelaskan secara

maksimal. Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu beliau meneliti tentang Peranan Guru dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Karang Mojo Gunung Kidul Yogyakarta, yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu “Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur’an peserta didik di SMPN 9 Rejang Lebong”. Sedangkan untuk persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenti Elyani dengan yang akan penulis lakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu Kemampuan Membaca Al-Quran. Adapun letak perbedaan yang penulis lakukan dengan karya penelitian lain yaitu pertama membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler, kedua membahas materi yang diajarkan kepada siswa khususnya dalam pelatihan membaca dan menulis Al-Quran, ketiga membahas tentang seberapa jauh efektivitas ekstrakurikuler terhadap kemampuan membaca Al-Quran peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an di SMPN 9 Rejang Lebong berlangsung pada jam pulang sekolah setiap hari senin sampai kamis dengan durasi 90 menit setiap pertemuan. Kegiatan belajar di isi dengan penyampaian materi teoritik, membaca dan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhoriul hurufnya, membaca dan menulis ayat serta menghapuskan surat-surat pendek. Adapun materi inti yang diajarkan pada kegiatan BTA diantaranya mengenal huruf hijaiyah dan membacanya sesuai dengan makhoriul hurufnya, memahami kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar, membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyah/arab dengan baik dan benar.
2. Dengan adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada peserta didik kelas VII dan kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ, dibuktikan dengan hasil belajar yang ditunjukkan, dimana pada semester satu peserta didik masih ada yang belum bisa membaca al-Quran dan pada semester dua terdapat perubahan positif yang ditunjukkan peserta didik yakni mampu membaca al-Quran. diperkuat dengan prosentase bahwa dari 25 peserta didik dikelas VII dan kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran, terdapat 14 peserta didik yang kemampuan membaca alQurannya meningkat. Berikut hasil perhitungan prosentase peningkatan kemampuan membaca al-Quran kelas VII dan kelas VIII di SMPN 9 Rejang Lebong $14/25 \times 100\% = 56\%$. Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan dan mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:
 1. Kepada Peserta didik, khususnya Peserta didik kelas VII agar lebih giat belajar untuk meningkatkan kemampuan Belajar Membaca al-Qur’anterutama yang masih belum menguasai kaidah tajwid serta yang masih terbata-bata dalam Belajar Membaca al-Qur’anmengingat bahwa al-Qur’an adalah pedoman hidup kita sebagai seorang muslim.
 2. Kepada guru di SMPN 9 Rejang Lebong, hendaknya meningkatkan mutu dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.
 3. Kepada pihak Sekolah perlunya menjaga dan melestarikan pemberlakuan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an (BTQ) sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib yang di laksanakan di SMPN 9 Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Al-munawar, Said (2005). *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam System Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, cet. II.
- Arifin, M. 2005. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Uta
- Djafar, N. (2008). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Pesantren Al-Khaerat*. Jurnal Inovasi Volume 5 ISSN 1693-9034. Diakses pada tanggal 25 Juli 2016 Pukul 13.00 WIB.
- Djamarah & Zain, (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Cet. 4*; Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Hastuti, T.A. (2008). *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Ke segaran Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: CV. Syaamil Quran, 2010.
- Lutan, R. (1986). *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Majid, Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : RemajaRosdakarya
- Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Peserta didik*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Roqib, Moh.. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pt. Lkis Printing cemerlang. Yogyakarta
- Rusman, (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, (2009). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar